

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Coba Tak Terlihat Karya Threesixty Skatepunk: Kajian Stilistika

Muhammad Maulana Azhari Sofyan

Universitas Pamulang, Indonesia
email: salmafairuz.hasanah21@mhs.uinjkt.ac.id

Dikirim: 20/05/2025
Diterima: 31/05/2025
Diterbitkan: 31/05/2025

Lisa Novia

Universitas Pamulang, Indonesia



© 2025 oleh Penulis. Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penggunaan gaya bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, seorang penyair dalam menciptakan sebuah syair lagu secara sadar maupun tidak sadar pasti menggunakan gaya bahasa yang bentuk dan jenisnya berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam lirik album Coba Tak Terlihat karya Threesixty Skatepunk, dan menganalisis makna denotatif dan konotatif dari gaya bahasa tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, serta teknik analisis data menyimak dan mencatat. Data diperoleh dari lirik lagu dalam album yang terdiri dari 10 lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 57 data gaya bahasa yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (antitesis) sebanyak 11 data, (2) gaya bahasa retorik (asonansi 22 data, eufemisme 6 data, prolepsis 2 data), dan (3) gaya bahasa figuratif (metafora dan personifikasi, masing-masing 8 data). Gaya bahasa yang paling dominan adalah asonansi, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah prolepsis. Analisis makna menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album ini merepresentasikan pergulatan batin, kritik sosial, dan ekspresi pribadi melalui perpaduan gaya bahasa estetis dan ekspresif. Secara keseluruhan, gaya bahasa dalam lirik lagu ini memperkuat pesan emosional dan artistik yang ingin disampaikan penulis lirik kepada pendengar.

Kata kunci: Gaya Bahasa; Threesixty Skatepunk; Stilistika

Abstract

The use of language style cannot be separated from our daily lives, a poet in creating a song lyric consciously or unconsciously must use language style with different forms and types. This study aims to describe the types of language style used in the lyrics of the album Coba Tak terlihat by Threesixty Skatepunk, and analyze the denotative and connotative meanings of the language style. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through literature studies and documentation, as well as data analysis techniques of listening and taking notes. Data were obtained from song lyrics in the album consisting of 10 songs. The results of the analysis showed that there were 57 language style data classified into three main categories, namely: (1) language style based on sentence structure (antithesis) as many as 11 data, (2) rhetorical language style (assonance 22 data, euphemism 6 data, prolepsis 2 data), and (3) figurative language style (metaphor and personification, 8 data each). The most dominant language style is assonance, while the least found is prolepsis. The analysis of meaning shows that the lyrics in this album represent inner struggle, social criticism, and personal expression through a combination of aesthetic and expressive language styles. Overall, the language style in the lyrics of this song strengthens the emotional and artistic message that the lyricist wants to convey to the listener.

Keywords: Language Style; Threesixty Skatepunk; Stylistic

PENDAHULUAN

Dalam bahasa, terdapat ilmu sastra yang mempelajari tentang bahasa, bahasa tersebut kita gunakan dengan bermacam-macam gaya penuturannya, oleh sebab itu dalam ilmu sastra ada kajian tentang gaya bahasa yang dituturkan oleh seseorang, pada dasarnya beberapa kalimat yang diucapkan seseorang dapat dimengerti dan juga tidak dimengerti, hal tersebut karena adanya faktor gaya bahasa. Lebih lanjut Nurgiyantoro, (2019) dalam bukunya yang berjudul *Stilistika*, berpendapat yang dikutip dari (Abrams, 1999) bahwa hakikat gaya bahasa, *style*, atau *stile* adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

Dengan adanya Bahasa dan sosial pada manusia, karya musik tercipta dari buah pikir manusia itu sendiri, musik ialah alat untuk mengekspresikan diri dan merespons sesuatu dalam bentuk emosi dan perasaan melalui melodi, lirik, dan ritme, dengan adanya musik, bahasa, dan sosial hal itu membentuk pengalaman dalam dinamika kehidupan bermasyarakat. Sebuah karya musik mengandung unsur pengalaman, gagasan, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi untuk pendengar, adanya unsur gaya bahasa yang dipadukan dengan nada membuat sebuah kalimat yang ada gaya bahasanya menjadi seperti pesan yang eksplisit dan implisit, dalam nada itu sendiri intonasi yang diberikan dalam musik mengandung ekspresi yang berbeda-beda tergantung bagaimana sikap para pendengar itu sendiri, demikian pula dengan kalimat-kalimat yang disampaikan dalam lirik lagu yang banyak ekspresif di dalamnya, misalnya marah, sedih, senang, terkejut, dan sebagainya. Ungkapan kebahasaan yang mempergunakan pola-pola intonasi tertentu dalam bentuk kalimat tertentu akan sanggup membangkitkan kesan yang tertentu pula (Fowler dalam Nurgiyantoro, 2019).

Gaya Bahasa dengan bermacam bentuknya dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti contohnya dalam lirik lagu karya Threesixty Skatepunk yang akan diteliti ini, Threesixty Skatepunk band yang seringkali dalam lagu-lagunya ini mengandung unsur sosial tapi banyak juga menceritakan kisah asmara remaja, dan kegelisahan remaja. Pada album perdana band ini yang bernama "Mencoba Tak Terlihat" yang dirilis tahun 2017, album ini menarik perhatian peneliti, karena dalam lagu ini mereka mencoba menggunakan bahasa yang tidak biasa dalam lirik yang mereka buat dalam album bergenre pop punk, penggunaan gaya bahasa yang tidak biasa ini lah yang memicu peneliti untuk membahas gaya bahasa pada album ini. Maka dari itu peneliti kali ini memilih album ini sebagai objek penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album Mencoba Tak Terlihat Karya Threesixty Skatepunk (Kajian Stilistika)".

Penelitian terdahulu menunjukkan ketertarikan akademik yang cukup besar terhadap analisis gaya bahasa dalam lirik lagu, namun masih menyisakan ruang untuk

eksplorasi yang lebih mendalam, khususnya dalam aspek pendekatan dan objek kajian. Penelitian oleh Setiawati et al. (2020) memfokuskan analisis pada satu lagu, yakni *Bertaut* karya Nadin Amizah, dengan menitikberatkan pada identifikasi gaya bahasa retorik dan kiasan berdasarkan pendekatan stilistika, yang menghasilkan temuan dominan pada gaya bahasa retorik seperti asonansi dan hiperbola. Sementara itu, penelitian Fredy et al. (2021) mengkaji gaya bahasa dalam satu album, yaitu *Cinta Luar Biasa* karya Andmesh Kamaleng, dengan menggunakan kerangka teori dari Keraf yang lebih luas mencakup aspek pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan makna, serta mengidentifikasi dominasi repetisi sebagai gaya bahasa yang menonjol. Meskipun kedua studi tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai keberagaman gaya bahasa dalam lirik lagu, keduanya belum membahas secara komparatif perbedaan penggunaan gaya bahasa antara lagu dalam satu album tertentu maupun dalam hubungan antar lagu dari penyanyi yang berbeda, serta belum mengaitkan fungsi estetika dan emosional gaya bahasa terhadap makna keseluruhan lagu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik terhadap pemanfaatan gaya bahasa dalam lirik lagu secara kontekstual dan intertekstual.

Berdasarkan latar belakang dan literature gap yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bagaimanakah gaya bahasa yang ada pada album ini, dan bagaimanakah makna denotasi dan konotasi dari kutipan lirik yang ditemukan sebuah gaya bahasa, berdasarkan dua rumusan masalah ini. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi gaya bahasa pada lagu yang terdapat di album *Mencoba Tak Terlihat*. (2) Menganalisis makna pada setiap lirik lagu yang terdapat di album *Mencoba Tak Terlihat* karya Threesixty Skatepunk. Keraf (2025) mengatakan bahwa style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang gaya bahasa yang terdapat pada lagu di album *Mencoba Tak Terlihat* karya Threesixty Skatepunk, Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian kualitatif (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu. Penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, Studi pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber buku referensi tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya, mengenai masalah yang akan diteliti. (Sarwono) Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mendengarkan lagu dalam album *Mencoba Tak Terlihat* secara terus menerus, mencari dan mencatat lirik lagu, lalu mencatat lirik yang sekiranya masuk dalam kategori jenis gaya bahasa menurut teori Keraf.

Data dalam penelitian ini terdiri dari semua kalimat lirik lagu dalam album “*Mencoba Tak Terlihat*” yang mengandung unsur-unsur gaya bahasa. Sumber data pada penelitian ini diambil dari lagu-lagu yang ada dalam album *Mencoba Tak Terlihat* karya Threesixty Skatepunk yang terdiri dari 10 lagu yaitu: 1) Intro, 2) Nurani, 3) Berharap Mampu, 4) Diam Bukan Berarti Kalah, 5) *Mencoba Tak Terlihat*, 6) Menghilang dan Berarti, 7) Jawaban Di Balik Senyuman, 8) Hingga Semua Menghilang, 9) Enyallah Pagi, 10) Pagiku Yang Tertukar Oleh Malam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat jenis-jenis gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu album *Mencoba Tak Terlihat* karya Threesixty Skatepunk. Hasil data dari penelitian ini terdapat 58 data gaya bahasa yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa retorik, gaya bahasa kiasan yang dapat di perinci kembali menjadi dari penggolongan di atas berdasarkan bentuk gaya bahasa, yaitu: Antitesis pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, Asonansi, Eufemismus Prolepsis atau Antisipasi pada gaya bahasa retorik, Metafora, dan Personifikasi pada gaya bahasa kiasan yang akan dijelaskan dan disajikan dengan tabel 1.

Tabel 1 Gaya Bahasa

No	Berdasarkan Struktur Kalimat	Gaya Bahasa Retoris	Gaya Bahasa Kiasan	Jumlah
1	Antitesis 12	Asonansi 22	Metafora 8	58
2		Eufemismus 6	Personifikasi 8	
3		Antisipasi 2		

Contoh gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah Antitesis dengan penjelasan sebagai berikut:

Data 1

“Dan luka

Bahagia yang ku punya”

Pada data 01 di atas terdapat jenis gaya bahasa Antitesis, di mana lirik tersebut terdapat pertentangan. Hal ini dapat dilihat dari kata Luka dan bertentangan dengan kata Bahagia.

Pada data ini makna dari denotatif mengartikan adanya luka, dan rasa Bahagia yang dialami seseorang, pada data ini pula terdapat makna konotatif yaitu kesedihan dan bahagia pasti terjadi dan harus dijalani.

Contoh gaya bahasa retorik adalah Asonansi, Eufemismus, dan Antisipasi dengan penjelasan sebagai berikut:

Data 2

“Dan janganlah kau tangisi tawa yang terhenti

Karna sulit `ku `tuk membaca hati”

Pada data di atas terdapat jenis gaya bahasa Asonansi, di mana lirik tersebut terdapat pengulangan huruf vokal yang sama [i] pada akhir lirik tersebut.

Pada data ini makna dari denotatif mengartikan jangan menangisi tertawaan yang berhenti, karna seseorang sulit untuk mengartikan perasaan seseorang, pada data ini pula terdapat makna konotatif yaitu rasa kehilangan harus diterima dengan ikhlas walau ada rasa kebingungan atas rasa kebahagiaan yang sudah berakhir.

Data 3

“Dalam duri kau berdiri

Ajari kuberlari”

Pada data di atas terdapat jenis gaya bahasa Eufemismus, di mana lirik lagu tersebut mengandung kalimat yang menyinggung yaitu kata Duri untuk menggantikan kata kesulitan atau menyakitkan untuk terdengar lebih sopan.

Pada data ini makna dari denotatif mengartikan seseorang berdiri di atas duri, dan mengajarkan seseorang lainnya untuk berjalan dan berlari. Pada data ini terdapat pula makna konotatif yaitu seseorang yang tegar berdiri walau dilanda kesusahan. frasa Ajari kuberlari dimaknai walau mengalami kesusahan seseorang harus bisa mengatasinya dengan terus bergerak maju ke depan.

Data 4

“Jika harus ku mati

terpacu jantungku terhenti”

Pada data di atas terdapat jenis gaya bahasa Prolepsis atau Antisipasi, di mana lirik lagu tersebut mempergunakan lebih dahulu kata-kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Di mana kata Mati digunakan terlebih dahulu dari penyebab kematian itu sendiri.

Pada data ini makna denotatif mengartikan berbicara tentang kematiannya dan cara atau penyebab kematian itu sendiri, pada data ini pula terdapat makna konotatif yaitu kepasrahan seseorang dengan sebuah keadaan yang sulit.

Contoh gaya bahasa kiasan adalah Metafora, dan Personifikasi dengan penjelasan sebagai berikut:

Data 5

"Mungkin ku kan berdiri setara Mentari"

Pada data di atas terdapat jenis gaya bahasa Metafora, di mana lirik lagu tersebut menganalogikan perbandingan keberhasilan seseorang.

Pada data ini makna denotatif mengartikan seseorang berdiri sebanding dengan matahari, pada data ini pula terdapat makna konotatif yaitu menggambarkan keinginan cita-cita seseorang untuk menjadi yang terhebat.

Data 6

"Debu lekat menari di udara yang letih"

Pada data di atas terdapat jenis gaya bahasa Personifikasi atau Prosopopoeia, di mana lirik lagu tersebut menggambarkan sebuah benda yaitu debu bisa menari layaknya manusia yaitu makhluk hidup.

Pada data ini makna denotatif mengartikan sebuah butiran debu melayang bertebaran dengan udara yang kotor, pada data ini pula terdapat makna konotatif yaitu dengan memaknai keadaan melankolis dan penuh dengan keadaan yang melelahkan yang dirasakan oleh seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, Penelitian ini mengkaji gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album *Mencoba Tak Terlihat* karya Threesixty Skatepunk dengan pendekatan stilistika. Hasil penelitian menemukan 57 gaya bahasa yang terbagi ke dalam tiga kategori utama yakni berdasarkan struktur kalimat, gaya retorik, dan gaya kiasan. Dari ketiga penggolongan ini lebih lanjut dapat diperinci meliputi, 11 data Antitesis pada berdasarkan struktur kalimat, kemudian terdapat gaya bahasa Asonansi 22 data, Eufemismus 6 data, dan Prolepsis atau Antisipasi 2 data pada gaya bahasa retorik, dan yang terakhir terdapat gaya bahasa Metafora 8 data, dan Personifikasi 8 data pada gaya bahasa kiasan.

Dari data-data yang sudah diteliti, selain klasifikasi gaya bahasa, analisis juga mencakup makna denotatif dan konotatif dari kutipan lirik yang dianalisis. Makna denotatif

pada album ini menggambarkan perjuangan individu baik dalam konteks personal maupun dalam konteks sosial, sementara secara konotatif, album ini menyiratkan pemaknaan mendalam mengenai dinamika kehidupan yang penuh tantangan dan pergulatan emosional, seperti kesepian, ketidakadilan, serta pencarian akan kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. (2004). Analisis Wacana Lagu Ditinjau dari Segi Internal dan Eksternal.
- Al Putri, A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwny: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 110-118.
- Ardyanto, R., & Andi Haris, P. (2014). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu peterpan dalam album bintang di surga, Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2)
- Astuti, S., & Pindi, P. (2019). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu iwan fals dalam album 1910. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146-150.
- Haedariah, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album "Manusia" karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 143-155.
- Hasbillaah, L. N., & Rachmaningtyas, A. A. (2022). Surat tersirat dari Dewa 19: analisis gaya bahasa pada lagu "Roman Picisan ". *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 22-27.
- Jelita, M. H. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon "Dalam Album Rame Raes"(Kajian Stilistika). Mataran: Universitas Muhammdadiyah Mataram.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa* (21 ed.). Gramedia Pustaka Utama. Burhan Nurgiyantoro. (2019). *Stilistika* (3 ed.). Gadjah Mada.
- Kristiyanti, T. J. (2012). Analisis gaya bahasa dan pesan moral pada lirik lagu grup band nidji dalam album breakthru'dan let's play (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Manunggal, F. T. E. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album "Cinta Luar Biasa" Karya Andmesh Kamaleng. Edutama.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sari, A. N., & Washadi, W. (2024). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Pada Album Lagu Fiersa Besari Yang Berjudul Konspirasi Alam Semesta (Kajian Stilistika). *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(1), 72-79.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26-37.